REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang memberi perhatian khusus mengenai kebersihan. Dalam kajian ilmu fiqih bab pertama pembahasan ialah tentang bersuci atau *thaharah*. *Thaharah* memiliki arti kebersihan lahir dan batin.[1] Umat Islam pada saat ingin berhadapan ataupun menjalankan ibadah pada Allah wajib berada pada kondisi yang suci serta bersih lahir ataupun batin. Oleh karenanya kebersihan tersebut termasuk suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia. Individu yang selalu menjaga kebersihan pada hidupnya maka dirinya bakal menjadi sehat serta di dalam dirinya akan mempunyai jiwa yang kuat. Islam termasuk suatu agama yang menganjurkan mengenai tindakan menjaga kebersihan pada lingkungan, keluarga serta diri sendiri.

Perhatian Islam mengenai kebersihan itu tentu mempunyai dasar yaitu: (1) budaya Arab pada masa lalu mengikuti serta mendekati budaya kaum Badui, dimana masyarakat pada masa itu kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, keluarga serta diri sendiri. (2) pada masa lalu, agama yang dianut oleh sebagian banyak masyarakat pada masa itu terutama di kawasan jazirah Arab serta sekitarnya kurang menganjurkan serta memperhatikan mengenai kebersihan serta terdapat berbagai orang yang beragama Yahudi tidak memiliki perhatian pada kebersihan lingkungan serta rumah. (3) berbagai agama yang dominan di kawasan jazirah Arab serta sekitarnya tidak memiliki perhatian pada persoalan kebersihan serta tidak pernah menganjurkan.[2] Agama Islam termasuk salah satu agama yang sangat menekankan serta menganjurkan aspek kebersihan pada lingkungan, jasmani, rumah, diri sendiri, jiwa raga berbagi bentuk yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Bersuci (thaharah) adalah hal yang paling penting, karena jika kita ingin beribadah baik yang wajib maupun sunnah maka haruslah dalam keadaan suci. Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Kebersihan badan tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum

---

[1] Departemen Agama, *Tafsir al-Qur'an Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009), 244.

[2] Yusuf al-Qardlawiy, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan serta Peradaban*, (Yogyakarta: Tirta Wacana Yogya, 2001), 427-428

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mereka melakukan ibadah kepada Allah SWT. Pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat Islam terhindar dari kotoran yang menempel di badan, tempat dan pakaian.

Namun yang terjadi sekarang adalah banyak umat muslim yang menganggap suci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syari'at Islam serta menganggap remeh dalam bersuci. Padahal jika tidak benar *thaharah* nya, maka tidak sah shalatnya serta ibadah lainnya. Selain itu menjaga kebersihan juga dapat terhindar dari berbagai penyakit.

Menurut ilmu kedokteran, cara yang paling baik untuk mengobati penyakit ialah dengan cara menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan adalah suatu Langkah untuk mengantisipasi diri dari terkena penyakit. Sesungguhnya antisipasi (pencegahan) lebih baik daripada mmengobati.[3] *Thaharah* juga memiliki kedudukan yang paling utama dalam ibadah. Apabila seseorang sudah memahami dan menjalankan dengan baik, ibadahnya akan berjalan dengan baik. Sementara orang yang tidak paham, bisa jadi tidak sah.

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang di turunkan untuk umat Islam sebagai pedoman hidup, yang didalamnya terdapat beberapa ayat yang menekankan supaya hidup bersih serta menjaga kebersihan. Berbagi ayat yang memaparkan mengenai kebersihan diantaranya terdapat dalam surat Q.S al-Baqarah: 222.

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ

"*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*". (Q.S al-Baqarah: 222)[4]

Demikian juga terdapat hadits Nabi SAW yang memaparkan mengenai keutamaan menjaga kebersihan diantaranya hadits riwayat at-Tirmidzi:

إِنَّ اللهَ تَعَالى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُو أَفْنِيَتَكُمْ رواه التيرمدى

[3] Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), 204.

[4] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 13.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan, Dia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu." (H.R. at-Tirmidzi: 2723)[5]

Kebersihan menjadi masalah utama yang cukup serius dan penting untuk dibahas khususnya di lingkungan madrasah. Kebersihan lingkungan siswa di MTs Tarbiyatul Banin masih kurang dibuktikan dengan adanya perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Beberapa siswa masih ada yang membuang sampah kertas ataupun sampah plastik sembarangan. Guru sudah memberi pembelajaran mengenai sikap peduli lingkungan serta menghimbau para siswa supaya senantiasa merawat lingkungan sekolah, tidak hanya melakukan pembuangan sampah dengan sembarangan, merawat tumbuhan di area sekolah serta membersihkan kelas dengan cara bergilir. [6] Adanya program 5K (kebersihan, ketertiban, keindahan, kelengkapan dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang mulanya kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Program 5K tersebut efektif karena dapat membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan tempat tinggal.

Pada kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui secara mendalam siswa-siswi di MTs Tarbiyatul Banin memahami nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui program 5K yang ada di Madrasah tersebut. Adapun program 5K memuat mengenai (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban, serta keamanan) yang ada di sekolah tersebut. Untuk itu pada kajian yang berjudul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Thaharah Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kelengkapan dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati" penting untuk dijalankan agar dapat mengetahui mengenai

---

[5] https://tafsirq.com/hadits/tirmidzi?page=178 diakses pada tanggal 1 Januari 2023 pukul 08.50 WIB

[6] Siti Noor Rochimah, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Memakai Media Pop Up Berbasis Karakter Pada murid Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe", *Jurnal Skripsi*,(2018): 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sejauhmana sikap siswa dalam mengimplementasikan nilai thaharah di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, batasan masalah pada kajian kualitatif dikenal dengan fokus yang di dalamnya terdapat pokok permasalahan yang sifatnya umum. Menentukan fokus pada kajian lebih dilandasi oleh tingkat kebaharuan informasi yang bakal didapatkan dari kondisi sosial ataupun lapangan.[7]

Sesuai dengan dari kerangka dasar tersebut yang mempunyai objek luas, maka kajian ini memberi batasan-batasan untuk mempertegas arah yang dituju dalam kajian.

Adapun fokus pada kajian tersebut ialah:

1. Implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
2. Kendala dalam implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
3. Solusi dalam implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah termasuk bentuk pertanyaan yang bisa mengarahkan penulis guna melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan.[8] Rumusan permasalahan seperti pertanyaan kajian yang jawabannya dicari melalui proses kajian. Permasalahan termasuk panduan awalan untuk penulis guna menjelajahi objek yang dianalisa. Apabila rumusan permasalahan tidak relevan dengan objek yang dianalisa maka penulis wajib mengganti rumusan permasalahan kajiannya.[9]

---

[7]Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2017), 285-286.

[8]Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2017), 288.

[9]Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D,*396-397.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang sudah diungkapkan, ada beberapa pokok permasalahan pada kajian tersebut, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?
2. Apa saja kendala implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?
3. Bagaimana solusi kendala implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ialah salah satu alat kontrol yang bisa dipakai sebagai panduan supaya dalam proses pencarian berjalan sesuai dengan keinginan. Tujuan kajian yang ingin diraih oleh penulis ialah:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
2. Untuk mengetahui kendala implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
3. Untuk mengetahui solusi kendala implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari kajian ini diharap memberi dampak serta manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat kajian diantaranya:

1. Secara teoritis

a. Diharap bisa memberi sumbangsih serta kontribusi teori dalam dunia pendidikan mengenai nilai pendidikan Islam dalam *thaharah*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) sebagai upaya memberi peningkatan dalam hal menjaga kebersihan.

b. Memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dalam belajar, besosial serta berperilaku yang baik serta bisa diterapkannya pada kehidupan sehari-hari.

c. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis bisa memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi kajian serta bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dari hasil kajian implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K (kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

b. Bagi MTs Tarbiyatul Banin Pati sebagai sumber masukan untuk lembaga pendidikan serta untuk lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat kajian ini, tentang implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui penerapan program 5K di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

c. Bagi guru, kajian ini diharap bisa memberi informasi serta tambahan pengalaman guru mengenai nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* pada penerapan program kebersihan di MTs Tarbiyatul Banin Pati.

d. Bagi peserta didik, kajian ini diharap bisa melatih siswa supaya dapat mengimplementasikan nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* secara sungguh-sungguh melalui program 5K di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan skripsi ini tersusun atas beberapa bagian pokok yang termasuk rangkaian dari beberapa bab. Masing-masing bep tersusun atas berbagai sebab yang saling berkaitan dengan yang lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Untuk mengetahui keseluruhan isi ataupun materi-materi skripsi ini secara global, maka perlu penulis kemukakan sistematika kajian yang terdiri dari tiga bagian, yakni:

1. Bagian Awal

   Pada bagian awal skripsi berisi mengenai halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar serta daftar isi.

2. Bagian Isi

   Pada penulisan penelitian ini peneliti melakukan pembagian pembahasan pada berbagai bab yang di antaranya seperti berikut:

   a. BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian serta sistematika penulisan.
   b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi mengenai deskripsi teori, kajian kajian-kajian sebelumnya, serta kerangka berfikir
   c. BAB III METODE PENELITIAN, berisi mengenai jenis serta pendekatan kajian, sumber data, lokasi kajian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data serta tehnik analisa data..
   d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi mengenai inti dari kegiatan kajian. Pada bab ini dibahas mengenai penyajian serta analisa data.
   e. BAB V PENUTUP, berisi mengenai kesimpulan kajian, saran, serta daftar pustaka sebagai tanggung jawab yang menjadi rujukan kajian.

3. Bagian Akhir

   Lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat pendidikan peneliti. Seperti sertifikat OSPEK, sertifikat KKN, sertifikat IALF, sertifikat TOEFL Bahasa Arab, Bahasa Inggris, BIMTES PMII, surat keterangan matrikulasi, serta surat kajian yang diberikan oleh pihak sekolah. Selain itu juga ada jurnal bimbingan proposal, skripsi, serta dokumentasi kajian.

REPOSITORI IAIN KUDUS